

III. KERANGKA KONSEPTUAL

3.1 Kerangka Pemikiran

Usaha tani bunga potong mawar yang dikembangkan di Kota Batu merupakan salah satu bisnis yang menjanjikan dan dapat memberikan laba yang besar bagi petani/produsennya. Hal ini dikarenakan semakin lama permintaan akan bunga potong mawar semakin meningkat. Seperti yang dapat kita jumpai di kehidupan sehari-hari, bunga potong mawar tidak lagi hanya menjadi bunga yang hanya sebatas dijadikan pajangan di dalam vas bunga saja tetapi banyak orang yang sudah mulai membuat berbagai macam kerajinan dari bunga mawar. Saat ini sudah berkembang trend baru di kalangan masyarakat terutama kalangan remaja yang banyak menggemari bunga mawar yang sudah dirangkai cantik menjadi *bouquet* dengan beragam bentuk dan pernik yang ditambahkan untuk semakin menarik minat konsumen membeli produk bunga potong mawar ini.

Jika ditinjau dari meningkatnya permintaan tersebut maka harus pula diimbangi dengan produktivitas bunga potong mawar yang harus ditingkatkan untuk dapat terus mencukupi kebutuhan para konsumen. Ini merupakan peluang besar bagi para petani untuk dapat meningkatkan pendapatan dari usaha taninya tersebut. Berbagai macam cara dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan produktivitas salah satunya dengan mengembangkan inovasi dan teknologi terbaru. Upaya untuk meningkatkan produktivitas bunga potong mawar tergolong tidak sulit karena dalam proses budidayanya bunga mawar tidak membutuhkan perlakuan yang sulit dan bunga mawar dapat dibudidayakan pada iklim tropis seperti di Indonesia.

Terdapat suatu desa yang bernama Desa Gunung Sari di Kota Batu yang menjadi salah satu sentra produksi bunga potong mawar di Kota Batu. Para petani yang membudidayakan bunga mawar di desa ini tergabung dalam suatu kelompok untuk memudahkan mereka dalam berinteraksi antar sesama petani, mencari informasi maupun mendapatkan informasi terkait usahatani yang dibudidayakan maupun mengenai akses pasar untuk menjual hasil budidaya bunga potong mawar. Kelompok tani Margi Rahayu merupakan salah satu kelompok tani yang ada di Desa Gunung Sari dengan anggota sebanyak 25 orang. Kelompok

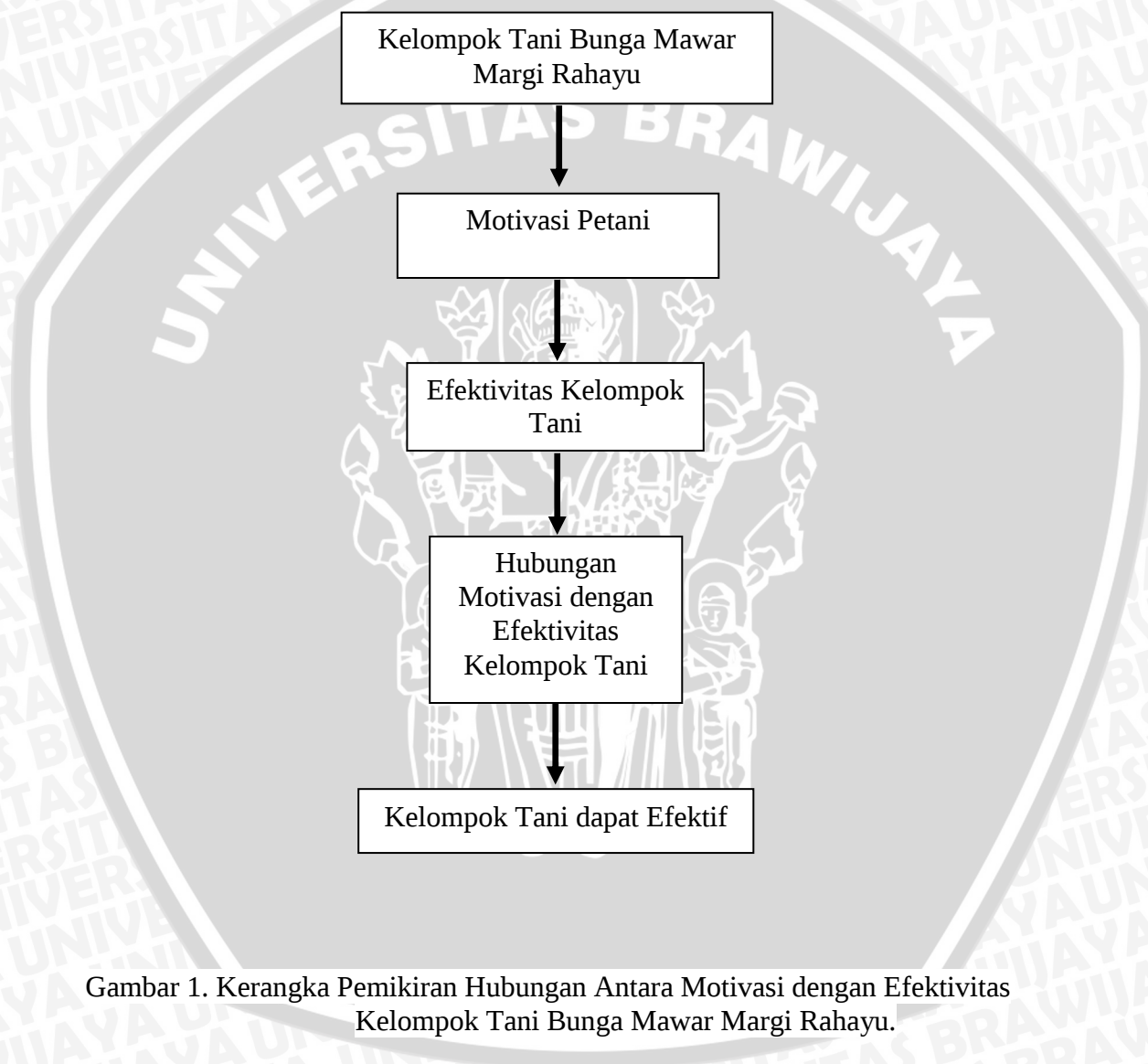
tani tersebut harus berjalan sesuai dengan fungsinya untuk dapat bermanfaat dan mensejahterakan anggotanya.

Efektivitas merupakan salah satu faktor penting yang harus ada di dalam suatu organisasi baik formal maupun non-formal. Efektivitas menjadi suatu indikator tingkat keberhasilan suatu kelompok dalam mencapai tujuan-tujuannya. Dapat dikatakan bahwa semakin berhasil dan semakin maju suatu kelompok tani maka semakin tinggi pula tingkat efektivitas pada kelompok tani tersebut. Mencapai efektivitas kelompok yang baik tentunya tidak terlepas dari beberapa faktor, salah satunya faktor internal dari kelompok tersebut. Anggota kelompok tani sangat berperan untuk menjalankan segala macam aktivitas di dalamnya, karena unsur sumber daya manusia adalah unsur penting di dalam suatu organisasi/kelompok tani. Namun hal ini disayangkan karena kurangnya kesadaran dari para anggota untuk dapat bergabung dan berpartisipasi aktif di dalam kelompok tani tersebut.

Kesadaran yang timbul dari masing-masing individu dapat dipengaruhi oleh tingkat motivasi yang ada dalam dirinya sendiri. Motivasi disini dapat diartikan sebagai dorongan yang muncul dari dalam diri yang dapat mempengaruhi keterlibatan seseorang dalam berpartisipasi di suatu kelompok. Semakin tinggi motivasi anggota kelompok maka semakin besar peluang mereka untuk bergabung dan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang ada di dalam kelompok tani tersebut. Hal ini secara langsung akan meningkatkan efektivitas kelompok tani tersebut karena semakin berjalan efektif dan sesuai fungsi tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Terdapat beberapa hal yang mendasari seseorang untuk bergabung dalam suatu kelompok tani, salah satunya adalah faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri yaitu motivasi. Motivasi merupakan suatu kekuatan atau dorongan yang berasal dari dalam diri individu yang dapat mempengaruhi keterlibatan seseorang dalam berpartisipasi pada suatu kelompok. Menurut teori motivasi dari Herzberg (dalam Siagian, 2004) hal yang mendasari motivasi seseorang untuk mau berkelompok diantaranya adalah pekerjaan itu sendiri (*work it self*), prestasi yang diraih (*achievement*), peluang untuk maju (*advancement*), pengakuan orang lain (*ricognition*), dan tanggung jawab (*responsibility*).

Penelitian ini mengkaji apakah ada hubungan antara motivasi yang berasal dari dalam diri anggota kelompok tani terhadap tingkat efektivitas kelompok tani bunga mawar Margi Rahayu. Tingkat efektivitas kelompok yang akan di analisis dilihat dari perubahan tingkat partisipasi anggota kelompok, tingkat produktivitas, dan tingkat kepuasan kerja anggota. Secara rinci dapat digambarkan dalam alur pemikiran penelitian yang tersaji pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Hubungan Antara Motivasi dengan Efektivitas Kelompok Tani Bunga Mawar Margi Rahayu.

3.2 Batasan Masalah

Untuk mengidentifikasi faktor yang termasuk dalam ruang lingkup penelitian, maka akan dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Penelitian dilakukan pada kelompok tani bunga mawar Margi Rahayu Desa Gunung Sari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.
2. Responden merupakan seluruh anggota kelompok tani bunga mawar Margi Rahayu.
3. Penelitian hanya terbatas pada tingkat motivasi petani, tingkat efektivitas kelompok tani bunga mawar Margi Rahayu, dan hubungan antar keduanya.
4. Penelitian dilakukan pada bulan Juni hingga Junli tahun 2016.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1) Motivasi merupakan dorongan berupa keinginan yang berasal dari dalam diri individu untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu lingkup pribadi maupun organisasi. Pada penelitian ini teori motivasi yang digunakan sebagai acuan adalah teori dari Frederic Herzberg yang mengatakan bahwa motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang tidak terlepas dari lima faktor, yaitu: pekerjaan itu sendiri (*the work it self*), prestasi yang diraih (*achievement*), peluang untuk maju (*advancement*), pengakuan orang lain (*ricognition*), tanggung jawab (*responsible*).

Unsur-unsur tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2. Motivasi Petani dalam Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Indikator	Definisi Operasional	Dimensi	Skor
Pekerjaan itu Sendiri	Profesi yang dimiliki seseorang berupa kegiatan yang harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya	Diukur berdasarkan keinginan individu dalam bergabung ke dalam kelompok tani atas dasar profesinya sebagai petani bunga mawar	Setuju = 3 Netral = 2 Tidak Setuju = 1

Tabel 2. Lanjutan

Indikator	Definisi Operasional	Dimensi	Skor
Prestasi yang diraih	Kemampuan nyata yang dicapai individu dalam suatu usaha atau kegiatan	Diukur berdasarkan keinginan individu bergabung dalam kelompok tani atas dasar kemampuan yang diraih dalam kelompok	Setuju = 3 Netral = 2 Tidak Setuju = 1
Peluang Untuk Maju	Kesempatan yang dimiliki seseorang dan dapat dimanfaatkan untuk mencapai keinginan atau suatu tujuan	Diukur berdasarkan keinginan individu bergabung dalam kelompok tani atas dasar kesempatan untuk mencapai tujuan yang lebih baik	Setuju = 3 Netral = 2 Tidak Setuju = 1
Pengakuan Orang Lain	Pernyataan seseorang yang menerangkan sesuatu mengenai individu tersebut	Diukur berdasarkan keinginan individu untuk bergabung dalam kelompok tani atas dasar pendapat orang lain mengenai dirinya	Setuju = 3 Netral = 2 Tidak Setuju = 1

Tabel 2. Lanjutan

Indikator	Definisi Operasional	Dimensi	Skor
Tanggung Jawab	Kesadaran individu akan tingkah laku atau perbuatannya yang di sengaja maupun yang tidak di sengaja, tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban individu tersebut	Diukur berdasarkan keinginan individu bergabung dalam kelompok tani atas dasar kejawabann ya dan kesadaran akan profesi yang dimilikinya	Setuju = 3 Netral = 2 Tidak Setuju = 1

2) Efektivitas kelompok adalah tercapainya tujuan kelompok yang dihubungkan dengan besarnya kepuasan yang diterima anggota dalam mencapai tujuan kelompok dan kepuasan yang diterima anggota setelah mencapai tujuan kelompok tersebut. Berikut adalah variabelnya:

Tabel 3. Efektivitas Kelompok Tani dalam Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Indikator	Definisi Operasional	Dimensi	Skor
Partisipasi Anggota	Keikutsertaan anggota kelompok dalam setiap kegiatan kelompok	Diukur berdasarkan keikutsertaan anggota pada tahap partisipasi (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi)	Setuju = 3 Netral = 2 Tidak Setuju = 1

Tabel 3. Lanjutan

Indikator	Definisi Operasional	Dimensi	Skor
Produktivitas Usahatani	Tingkat kenaikan produksi yang dialami petani sebelum berkempok dengan sesudah mengikuti kelompok tani	Diukur berdasarkan hasil produksi bunga potong mawar yang dihasilkan petani selama satu tahun terakhir yang mampu dicapai dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan	Setuju = 3 Netral = 2 Tidak Setuju = 1
Kepuasan Kerja Anggota	Tingkat atau derajat kepuasan anggota yang dirasakan anggota sebagai akibat pencapaian tujuan	Diukur berdasarkan kepuasan secara individu dan kepuasan anggota berdasarkan pencapaian tujuan kelompok	Setuju = 3 Netral = 2 Tidak Setuju = 1

3) Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Motivasi Petani (X) dalam bergabung dalam kelompok tani bunga mawar Margi Rahayu dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Efektivitas Kelompok Tani Margi Rahayu (Y). Secara rinci untuk pengukuran indikator dari masing-masing variabel tersebut disajikan sebagai berikut: